

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) DAN IDE BUNUH DIRI (SUICIDAL IDEATION) PADA MAHASISWA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh:

Dea Maghfirah Ramadhani

NIM 20107010010

Dosen Pembimbing:

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP 19850110 201903 2 011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-21/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING*) DAN IDE BUNUH DIRI (*SUICIDAL IDEATION*) PADA MAHASISWA.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEA MAGHFIRAH RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010010
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 677e0a4bb1709



Penguji I

Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A.,
Psikolog
SIGNED

Valid ID: 67740bc8378e3



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 677a5d8fd7e2b



Yogyakarta, 23 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 677f3696656ac

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Maghfirah Ramadhani

NIM : 20107010010

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Ide Bunuh Diri (Suicidal Ideation) pada Mahasiswa” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Yang menyatakan,


Dea Maghfirah Ramadhani
NIM. 20107010010

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dea Maghfirah Ramadhani

NIM : 20107010010

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Ide Bunuh Diri (Suicidal Ideation) Pada Mahasiswa

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2021

Pembimbing

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP. 19850110 201903 2 011

Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa

Dea Maghfirah Ramadhani

20107010010

INTISARI

Intisari. Sebagai seorang mahasiswa, memiliki kestabilan pada kehidupan dan emosi merupakan hal yang sulit. Di mana mereka memiliki banyak tuntutan, tanggungjawab bahkan permasalahan yang muncul. Bagi mahasiswa yang tidak mampu menghadapi permasalahan yang sedang dialami, tidak sedikit dari mereka yang pernah memiliki ide bunuh diri. Fenomena bunuh diri ini biasanya berkembang dari ide bunuh diri yang akhirnya menjadi perilaku bahkan percobaan bunuh diri. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat ide bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 di UIN Sunan Kalijaga dari rentang usia 19-23 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling dan didapatkan sampel sebanyak 389 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ide bunuh diri dan skala pemecahan masalah. Teknik analisis yang dilakukan dengan uji analisis Spearman's Rank Correlation. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui $p(0,001) < \alpha(0,05)$ dengan $\rho = -0,282$. Artinya, terdapat hubungan negatif yang rendah namun signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga. Pentingnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa, baik berguna di lingkup pendidikan maupun di kehidupan sehari-hari serta menambah pengetahuan mengenai upaya preventif untuk masalah kesehatan mental termasuk ide bunuh diri.

Kata kunci: ide bunuh diri, pemecahan masalah, mahasiswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The Relationship Between Problem-solving Skills and Suicidal Ideation in College Students

Dea Maghfirah Ramadhani

20107010010

ABSTRACT

Abstract. As a college students, having stability in life and emotions is difficult. Where they have many demands, responsibilities and even problems that arise. For college students who are unable to deal with the problems that are being experienced, not a few of them have had suicidal ideas. This suicide phenomenon usually develops from suicidal ideation which eventually becomes behavior and even attempted suicide. Problem solving ability is one of the factors that can reduce the level of suicidal ideation. This study aims to determine the relationship between problem solving skills and suicidal ideation. The research method used in this study is quantitative correlation. The subjects in this study were active undergraduate students at UIN Sunan Kalijaga from the age range of 19-23 years. The sampling technique used was quota sampling and obtained a sample of 389 people. The measuring instruments used in this study are suicidal ideation scale and problem solving scale. The analysis technique performed with Spearman's Rank Correlation analysis test. Based on the results of the study, it is known that $p(0.001) < \alpha(0.05)$ with $\rho = -0.282$. This means that there is a low but significant negative relationship between problem solving skills and suicidal ideation in undergraduate students of UIN Sunan Kalijaga. The importance of improving problem-solving skills in college students, both useful in the scope of education and in everyday life as well as increasing knowledge about preventive efforts for mental health problems including suicidal ideation.

Keyword: suicidal ideation, problem solving, college students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Maafkanlah, niscaya dadamu lapang”

(Asep Haerul Gani)

“Tomorrow will be better. And if it's not, i will say it again”

(Anonim)

“Jika Lukamu Sedalam Laut, Ikhlasmu Harus Seluas Langit”

(Patahan Ranting)

“Kamu punya tugas untuk hidup”

(Ai Haibara)

“Forgive yourself every night before going to sleep”

(Anonim)

“Some days are for preparation, some days are for beginning, some days are for resting, some days are for beginning again, some days are for reflection, and some days are for conquering”

(Anonim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk
Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
serta Junjungan Segala Umat Nabi Muhammad SAW
Mama, Papa, Ibu, serta Adik-adik tercinta
Almamater Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
serta Chanyeol, Jaemin dan teman-teman saksi perjalanan hidupku
dan diriku juga



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada Islam.

Alhamdulillah berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan Allah SWT, serta berkat dukungan dari orang-orang terdekat, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa” dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi).

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti akan menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi yang senantiasa membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian proses penulisan skripsi ini serta menjadi tempat berkeluh kesah dan pemberi saran yang baik mengenai kehidupan penulis.
5. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Penguji I yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam naskah skripsi ini.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., selaku Penguji II yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam naskah skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Aprinaldo dan Ibu Hermida Suryani, serta Ibu Gusti Irawati yang sudah penulis anggap sebagai orang tua kedua penulis, terima kasih atas

segala kepercayaan, nasihat, dukungan materil maupun non materil, serta do'a yang selalu diberikan dan terima kasih atas kesabaran kalian bertiga selama ini kepada penulis. Tak lupa juga untuk kedua adik penulis Salsabila Maghfirah Ramadhani dan Taufiq Akbar Maulana, terima kasih senantiasa mendukung serta mendo'akan penulis agar segera menyelesaikan skripsi dan kuliah ini.

9. Partner Skripsi Shahana, terima kasih sudah selalu menyertai penulis dari awal bimbingan skripsi, pengambilan data, hingga menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih juga kepada Rauf dan Mas Amar yang menjadi tempat penulis bertanya mengenai segala dinamika perskripsian ini.
10. Kepada teman-teman KKN, terima kasih telah kebersamai penulis dalam menciptakan kenangan baik dan telah mempercayakan penulis menjadi pemimpin kalian selama 45 hari itu. Semoga suatu saat nanti kita dapat menciptakan kenangan baik lagi, aamiin.
11. Kepada sahabat penulis Atiqah, Melan, Mutia, Fadhilah, Atika, Selvinda, Hesti, Syahida dan Badriyyah, terima kasih telah menemani penulis selama ini baik di saat suka maupun duka serta sudah selalu mendukung, membantu, dan mendo'akan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang pernah hadir dalam kehidupan penulis yang tak bisa disebutkan semua. Semoga kebaikan mengiringi kalian selalu.
12. Kepada seluruh partisipan penelitian, terima kasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dalam proses penelitian ini.
13. Kepada Chanyeol dan member EXO lainnya, terima kasih atas karya dan cinta kalian selama penulis menjadi penggemar kalian selama sepuluh tahun ini. Berkat kalian semua, peneliti termotivasi untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi hingga bangku perkuliahan; serta Jaemin dan member NCT Dream lainnya, terima kasih atas dukungan moril dan cinta kalian selama perkuliahan ini sehingga penulis semakin peduli dengan kesehatan mental diri sendiri.
14. *Last but not least, big thanks to my lovely self. Thank you for always keep it up and trying hard to finish it. You're gorgeous, girl.*

Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan keberkahan untuk kita semua. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan maupun penelitian tugas akhir ini. Sehingga penulis sangat terbuka atas saran dan masukan yang diberikan serta baik sedikit maupun banyaknya sekiranya bisa membantu dan bermanfaat untuk segala pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	xiii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Keaslian Penelitian	7
BAB II DASAR TEORI.....	21
A. Ide Bunuh Diri (Suicidal Ideation).....	21
1. Pengertian Ide Bunuh Diri.....	21
2. Aspek Ide Bunuh Diri.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ide Bunuh Diri.....	23
B. Pemecahan Masalah (Problem Solving).....	24
1. Pengertian Pemecahan Masalah	24
2. Aspek Pemecahan Masalah	25
C. Dinamika Hubungan antara Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Ide Bunuh Diri (Suicidal Ideation).....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1.	Ide Bunuh Diri.....	29
2.	Pemecahan masalah.....	29
D.	Populasi dan Sampel	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
1.	Skala Ide Bunuh Diri	32
2.	Skala Pemecahan Masalah	32
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	34
1.	Ide Bunuh Diri.....	35
2.	Pemecahan Masalah	35
G.	Teknik Analisis Data	36
1.	Uji Statistika Deskriptif.....	36
2.	Uji Asumsi.....	36
3.	Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Orientasi Kanchah	38
B.	Persiapan Penelitian	41
1.	Persiapan Administrasi.....	41
2.	Persiapan Alat Ukur	41
3.	Pelaksanaan Uji Coba Aitem.....	44
C.	Pelaksanaan Penelitian	49
D.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Deskripsi Partisipan Penelitian.....	49
2.	Deskripsi Statistik.....	50
3.	Uji Asumsi.....	53
4.	Uji Hipotesis.....	57
E.	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....		66
DAFTAR LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review	8
Tabel 2 Jumlah Persentase dari penghitungan Quota Sampling.....	31
Tabel 3 Blueprint Skala Ide Bunuh Diri	32
Tabel 4 Blueprint Awal Skala Pemecahan Masalah.....	34
Tabel 5 Informasi Data Jumlah Mahasiswa Aktif di UIN Sunan Kalijaga Per Program Studi	41
Tabel 6 Blueprint Skala Ide Bunuh Diri	42
Tabel 7 Skor Aiken's V Skala Ide Bunuh Diri	43
Tabel 8 Blueprint Awal Skala Problem Solving	44
Tabel 9 Hasil Skor Daya Beda Skala Ide Bunuh Diri	46
Tabel 10 Hasil Seleksi Aitem Skala Pemecahan Masalah	47
Tabel 11 Hasil Reliabilitas Alat Ukur Ide Bunuh Diri tanpa Eliminasi Aitem	48
Tabel 12 Hasil Reliabilitas Alat Ukur Pemecahan Masalah Sebelum Eliminasi Aitem	48
Tabel 13 Hasil Reliabilitas Alat Ukur Pemecahan Masalah Setelah Eliminasi Aitem	49
Tabel 14 Data Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 15 Data Usia Responden	50
Tabel 16 Hasil Analisis Deskriptif Data Empirik.....	51
Tabel 17 Hasil Analisis Deskriptif Data Hipotetik.....	52
Tabel 18 Hasil Kategorisasi Data Variabel Ide Bunuh Diri	52
Tabel 19 Norma Kategorisasi Skala Pemecahan Masalah	53
Tabel 20 Hasil Kategorisasi Data Variabel Pemecahan Masalah	53
Tabel 21 Data Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Ide Bunuh Diri	54
Tabel 22 Data Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Pemecahan Masalah.....	54
Tabel 23 Hasil Uji Korelasi Spearman's Rank Correlation	58
Tabel 24 Hasil Uji Korelasi Variabel Ide Bunuh Diri dengan Aspek Problem-Solving Confidence.....	59
Tabel 25 Hasil Uji Korelasi Variabel Ide Bunuh Diri dengan Aspek Approach-Avoidance Style.....	59
Tabel 26 Hasil Uji Korelasi Variabel Ide Bunuh Diri dengan Aspek Personal Control	59
Tabel 27 Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Berpikir	28
Bagan 2 Q-Q Plot Ide Bunuh Diri	55
Bagan 3 Q-Q Plot Pemecahan Masalah.....	55
Bagan 4 Residual Plot Gabungan Kedua Variabel.....	56
Bagan 5 Residual Plot Variabel Ide Bunuh Diri	56
Bagan 6 Residual Plot Variabel Pemecahan Masalah.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah panggilan bagi individu yang tengah menjalani pendidikan lanjut pada sebuah perguruan tinggi. Sarwono (1978), individu dapat dikatakan sebagai mahasiswa ketika ia secara resmi terdaftar pada perguruan tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan rentang usia dari 18 hingga 30 tahun. Sebagai seorang mahasiswa, memiliki kestabilan pada kehidupan dan emosi merupakan hal yang sulit. Di mana mereka dituntut harus mampu menjalani perkuliahan dengan baik disaat banyaknya tugas perkuliahan yang diberikan, mengatur waktu dan keuangan dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai salah satu individu yang berada pada usia dewasa awal. Individu dapat dikatakan dewasa ketika ia memiliki kekuatan tubuh yang maksimal, siap bereproduksi dan memiliki kesiapan pada kognitif, afektif maupun psikomotornya, serta mampu menjalani perannya bersama dengan individu lainnya (Papalia et al., 2009). Menurut Feldman (dalam Desmita, 2008), seseorang dapat dikatakan dewasa awal saat berusia 21-45 tahun. Menurut Desmita (2008), kemampuan dan kesehatan fisik telah mencapai puncak ketika seseorang telah memasuki masa dewasa awal. Selain itu, individu mulai berpikir reflektif terus menerus dan memiliki pemikiran *postformal* yang dapat bersifat fleksibel, terbuka, adaptif, dan individualistis. Sehingga membantu individu untuk menarik kesimpulan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta membantu manajemen diri sendiri dan tugas yang dimiliki (Thahir, 2018). Pada masa dewasa awal, kehidupan individu semakin kompleks dibandingkan pada masa sebelumnya karena pada masa inilah terbentuknya kemandirian pribadi dan ekonomi, pengembangan karir, serta akan memasuki kehidupan pernikahan dan rumah tangga (Santrock, 2002; Berk, 2012).

Pada usia dewasa awal, individu akan mendapatkan peran dan kewajiban yang bertambah besar. Dimana mereka diharapkan mampu untuk mandiri secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis oleh orang tua (Dariyo, 2004). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Mappiare (1983) yang mengatakan bahwa tugas dari perkembangan dewasa awal merupakan harapan atau tuntutan dari sosio kultural yang hidup pada lingkungan sekitarnya. Menurut Levinson (dalam Papalia et al., 2009), terdapat berbagai macam tugas perkembangan pada masa dewasa awal yang diantaranya meninggalkan rumah masa kecil

demikian menempuh pendidikan maupun menjalani pekerjaan dengan baik; mengembangkan kemampuan diri dan individuasi serta kesadaran diri bahwa ia mampu menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya menurut R.J Havighurst (dalam Mappiare, 1983; Hurlock, 1996), terdapat beberapa tugas dalam perkembangan dewasa awal antara lain menetapkan pasangan hidup, belajar hidup bersama pasangan hidup yang dimulai dari hidup berkeluarga, belajar mengasuh anak-anak, mengelola rumah tangga, mulai bekerja dalam suatu jabatan maupun mulai bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik, dan menemukan kelompok sosial yang sepeham dengan dirinya. Sebagai seorang mahasiswa, mereka dituntut harus mandiri dan bertanggungjawab, terutama dalam mengambil keputusan. Di mana mereka berkeinginan kuat untuk dianggap sebagai seseorang yang mandiri oleh kelompok sosialnya (Hurlock, 1980). Selain itu, penampilan fisik tak lagi menjadi permasalahan karena mereka hanya ingin berfokus pada tujuan mereka yaitu menyelesaikan semua tugas kuliah yang diberikan, serta mulai memikirkan segala nilai dan norma yang ada di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat.

Bagi mahasiswa yang tidak mampu menghadapi permasalahan yang sedang dialami seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, kesulitan manajemen diri, kesulitan mengelola keuangan, dan permasalahan dengan keluarga atau relasi lainnya, tidak sedikit dari mereka yang pernah memiliki ide bunuh diri (Vilhjalmsson et al., 1998; Pratiwi, 2023; Omnia et al., 2023; Panjaitan et al., 2023). Fenomena bunuh diri ini biasanya berkembang dari ide bunuh diri yang akhirnya menjadi perilaku bahkan percobaan bunuh diri (Fitriana et al., 2022).

Beck, et al (1979) menyatakan bahwa ide bunuh diri adalah rencana atau keinginan individu untuk melakukan upaya bunuh diri namun belum dinyatakan secara terang-terangan untuk melakukan upaya tersebut. Reynolds (1991) mengemukakan bahwa ide bunuh diri adalah pemikiran dan kognisi individu mengenai perilaku dan niat bunuh diri yang dapat dianggap sebagai penanda utama risiko perilaku bunuh diri yang lebih serius. Selain itu, Scott (dalam Astuti, 2023) mengungkapkan bahwa ide bunuh diri merupakan pikiran atau rencana yang melibatkan diri ke dalam perilaku dengan tujuan mengakhiri hidup. Astuti (2023) menyebutkan bahwa ide bunuh diri ini berupa fantasi yang secara langsung maupun tidak langsung diekspresikan dalam bentuk kalimat, misalnya saat mengatakan bahwa dengan kematian dapat menyelesaikan semua beban dan masalah hidup atau menuliskan keinginan untuk melakukan bunuh diri pada buku *diary*. Hal tersebut dapat berlanjut pada upaya bunuh diri maupun percobaan bunuh diri.

Menurut *World Health Organization* atau yang dikenal dengan WHO (2023) mengemukakan bahwa bunuh diri telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar dengan dampak sosial, emosional dan ekonomi secara luas. Diperkirakan terdapat lebih dari tujuh ratus ribu kasus bunuh diri per tahun di seluruh dunia dan kemungkinan terdapat lebih dari 20 upaya bunuh diri. Pada tahun 2019, WHO menemukan bahwa fenomena tersebut menjadi penyebab kematian terbesar ke-4 pada kelompok usia 15 hingga 29 tahun secara global setelah kecelakaan di jalan raya, TBC, dan kekerasan interpersonal. Faktanya, 77% kasus bunuh diri secara global tersebut terjadi di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun angka kematian akibat bunuh diri pada kelompok usia 15-29 tahun tidak setinggi pada kelompok usia lainnya, WHO (2024) menemukan bahwa bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga secara global pada kelompok usia 15-29 tahun pada tahun 2021. Lebih dari tujuh ratus dua puluh ribu orang meninggal akibat bunuh diri setiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan dari Pusat Informasi Kriminal Nasional POLRI, terdapat 971 kasus bunuh diri di Indonesia yang terhitung sejak Januari hingga 18 Oktober 2023. Dimana angka tersebut telah melampaui kasus bunuh diri yang tercatat selama tahun 2022 yang berjumlah 900 kasus. Dimana Jawa Tengah menjadi lokasi pelaporan kasus bunuh diri terbanyak di Indonesia yaitu dengan 356 kasus pada tahun 2023 dan Yogyakarta menjadi lokasi pelaporan kasus bunuh diri terbanyak kelima di Indonesia dengan jumlah 48 kasus.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, Kota Yogyakarta dianggap kota dengan biaya hidup termurah untuk mahasiswa di Indonesia, mulai dari biaya sewa kos yang sangat murah hingga harga makanan yang terjangkau. Dimana rata-rata biaya hidup di Yogyakarta untuk mahasiswa berkisar antara Rp1,5 juta hingga Rp2,5 juta per bulan, termasuk biaya kos, makan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Sehingga menarik calon mahasiswa yang ingin mengenyam pendidikan di sana. Namun, sejumlah kasus bunuh diri terjadi pada mahasiswa yang kuliah di DIY atau pendatang sepanjang tahun 2022-2024. Pada tahun 2022, fenomena bunuh diri ini menjadi banyak perbincangan di media sosial akibat adanya kemungkinan terjadinya *copycat suicide* atau bunuh diri tiruan setelah diberitakan munculnya kasus-kasus bunuh diri yang mirip setelah dilaporkan adanya bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa UGM. Dimana pada berita tersebut, penulis berita mencantumkan detail mengenai info lantai, laporan kejiwaan, serta umur mahasiswa tersebut sehingga menjadi pemicu bagi beberapa orang. Kemudian, pada tahun 2023, kasus bunuh diri juga terjadi di Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Dimana salah satu mahasiswi yang diduga bunuh diri di asrama putri UMY. Korban meregang nyawa setelah jatuh dari lantai empat lantaran diduga mengalami depresi berat. Terakhir, kasus terbaru pada 2024, kasus bunuh diri yang terjadi pada salah satu mahasiswa magister UIN Sunan Kalijaga. Diduga korban gantung diri di rumahnya di Jember saat masa libur kuliah dikarenakan permasalahan percintaan.

Berdasarkan beberapa kasus di atas, Fitri (2023) mengatakan bahwa terdapat beberapa alasan mahasiswa melakukan bunuh diri antara lain ketiadaan harapan, depresi, permasalahan percintaan atau keuangan, kurangnya dukungan sosial, dan tekanan akademik. Fashihullisan (2024) juga memperkuat pernyataan penelitian sebelumnya dengan temuannya yang menunjukkan banyaknya mahasiswa yang terpengaruh untuk berpikir bunuh diri saat menghadapi masalah yang rumit dan sulit diselesaikan dalam kehidupannya. Kerentanan mahasiswa terhadap upaya percobaan bunuh diri inilah sekiranya membutuhkan usaha preventif untuk bisa mengurangi kasus-kasus bunuh diri pada mahasiswa. Upaya preventif yang bisa dilakukan di lingkungan kampus yaitu dengan mengadakan program pencegahan bunuh diri seperti program psikoedukasi, pelatihan, pengadaan skrining terkait kesehatan mental yang berkaitan dengan bunuh diri. Selain itu, pelatihan *gatekeeping* bagi dosen, tenaga kependidikan, dan konselor; pengembangan kurikulum berbasis kesehatan mental; dan program dukungan antar teman sebaya (Brann et al, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, meskipun belum ada intervensi berbasis sekolah yang didokumentasikan untuk mengurangi kematian, namun beberapa intervensi telah menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi percobaan bunuh diri dan ide bunuh diri pada remaja (Calear et al., 2016; Katz et al., 2013; Wasserman et al., 2015). Oleh karena itu, segala bentuk intervensi termasuk upaya preventif, diharapkan dapat membantu mengurangi ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri pada mahasiswa. Sehingga dapat menurunkan angka kasus bunuh diri pada mahasiswa di Indonesia, terutama di UIN Sunan Kalijaga yang baru saja mengadakan pelatihan *Psychological First Aid* pada tanggal 13 Desember 2024.

Ide bunuh diri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain keputusan, depresi, gangguan serangan panik dan masalah psikologis lainnya (Beck et al., 1979; Weissman et al., 1989). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Idham et al (2019) yang mengemukakan bahwa perencanaan masa depan, kesehatan, tekanan untuk sukses, keuangan saat perkuliahan, kondisi lingkungan, hubungan keluarga dan tingkat kemampuan penyelesaian masalah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat ide bunuh diri pada mahasiswa. Jollant, Lawrence, Olié, Guillaume & Courtet (dalam Idham et al., 2019)

menemukan bahwa pada sebagian besar orang yang pernah mencoba untuk mengakhiri hidup cenderung memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang rendah. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Dina et al (2022) ditemukan bahwa pengelolaan emosi yang kurang baik, tidak memiliki makna hidup, stres akademik, gangguan kesehatan mental yang memperburuk masalah yang dirasakan individu sehingga mempengaruhi adanya ide bunuh diri pada mahasiswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, tentunya dibutuhkan strategi coping yang baik dalam menyelesaikannya. Salah satunya adalah memiliki atau meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Khurana & Romer (2012) yang mengatakan bahwa ada tiga jenis strategi coping yang dapat mengurangi risiko ide bunuh diri, yaitu pemecahan masalah, pencarian dukungan, dan pengaturan emosi.

Heppner & Petersen (1982) mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu pengetahuan manusia dalam menyelesaikan masalah secara runtut yang melibatkan keterampilan, kemampuan menganalisis dan membuat keputusan dalam strategi menyelesaikan suatu masalah. Dari hasil penelitian Panjaitan et al (2023) yang juga menemukan adanya keterkaitan antara kemampuan penyelesaian masalah dan ide bunuh diri pada mayoritas mahasiswa yang cenderung memiliki ide bunuh diri pada kategori tinggi namun berkemampuan penyelesaian masalahnya berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan keilmuan yang terkait dengan ilmu Psikologi. Terkhusus pada

Psikologi Perkembangan, Psikologi Klinis, dan Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat meyakinkan kebermanfaatan untuk pihak-pihak yang membutuhkan solusi atas permasalahan yang diangkat, khususnya:

a. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan gambaran pada mahasiswa mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk meminimalisir adanya ide bunuh diri pada mahasiswa.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan tambahan bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan maupun penyusunan kurikulum pendidikan yang akan memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat membantu mengurangi atau menghilangkan ide bunuh diri pada diri mahasiswa.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada diri individu agar dapat mengurangi atau menghilangkan ide bunuh diri kepada pembaca dan masyarakat luas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan tambahan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan pelatihan maupun psikoedukasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk mengurangi atau menghilangkan ide bunuh diri baik pada mahasiswa maupun individu lainnya.

D. Keaslian Penelitian



Tabel 1 Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri, Puji Rahayu	Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa	2019	Bridge, Goldstein, dan Brent (2006), ide bunuh diri merupakan bentuk pikiran individu untuk menyakiti maupun membunuh diri sendiri.	Kuantitatif deskriptif	Menggunakan skala <i>The Suicidal Behaviors Questionnaire-Revised</i> dari Osman, et al (2001)	62 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas X di Kota Surabaya, dari usia 17 tahun keatas.	Hasil penelitian menemukan bahwa 36 mahasiswa memiliki ide dan upaya bunuh diri pada kategori tinggi. Dari hasil regresi ($p=0.018$; $R^2=.018$) menunjukkan bahwa usia juga terbukti mempengaruhi ide dan upaya

								bunuh diri pada mahasiswa.
2.	Ria Utami Panjaitan, Ice Yulia Wardani, Riska Amalya Nasution, Meulu Primananda, Devina Oktavia Rizqi Sekar Arum	Keeratan Keluarga dan Kemampuan Pemecahan Masalah Berhubungan dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa	2023	Stuart (2013), ide bunuh diri merupakan ide yang berisi pertimbangan atau keinginan individu untuk mengakhiri hidup, baik disampaikan atau tidak pada orang lain. Siegman, et al (2017), hubungan keluarga dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik dapat menjadi proteksi terhadap ide bunuh diri.	Kuantitatif	Menggunakan skala <i>Beck Scale Ideation, Index of Family Relations</i> , dan <i>Social Problem Solving Inventory-Revised (SPSI-R)</i>	411 mahasiswa yang tersebar pada 13 fakultas di Universitas Indonesia.	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan keeratan keluarga memiliki hubungan dengan ide bunuh diri ditandai dengan p value = 0.003. Kemudian, terdapat hubungan antara kemampuan penyelesaian masalah dengan ide bunuh diri yang didapatkan

				Untuk grand theory kemampuan pemecahan masalah tidak dicantumkan secara eksplisit.				dari p-value = 0.019.
3.	Deko Eka Putra, Nelwati, Feri Fernandes	Hubungan Depresi, Stres Akademik dan Regulasi Emosi dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa	2023	Barseli, et al (2017), stres akademik merupakan bentuk reaksi yang bermanifestasi sebagai reaksi tubuh, perilaku, ide, atau emosi yang tidak diinginkan akibat tekanan dari keadaan akademik. Pikiran bunuh diri dapat berupa pikiran yang melibatkan melukai maupun membunuh	Deskriptif analitik dan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Menggunakan skala <i>Depression Anxiety Stress Scale version (DASS-21)</i> , <i>Perception of Academic Stress Scale (PAS)</i> , dan <i>Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)</i> . Instrumen untuk variabel Ide Bunuh Diri tidak dicantumkan	Responden pada penelitian ini diisi oleh sebagian besar dari mahasiswa Fakultas Saintek yang berada pada tahap akhir masa remaja, anak pertama dan kedua dalam keluarga, serta mayoritas perempuan	Ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri pada kategori rendah. Kemudian, adanya hubungan antara depresi dan stress akademik dengan ide bunuh diri yang signifikan dengan perolehan nilai p values < 0,05 sebesar (0,009

				diri sendiri (Idham <i>et al.</i> , 2019; Séguin, 2012). Untuk grand theory regulasi emosi tidak dicantumkan secara eksplisit.	menggunakan kuesioner skala siapa secara eksplisit.	yang memilih tinggal di kos atau kontrakan saat kuliah dengan penghasilan orang tua yang setara atau melebihi UMR di Sumatera Barat.	dan 0,0018) berbeda dengan regulasi emosi nilai p value sebesar (0,716) yang berarti tidak memiliki hubungan dengan ide bunuh diri pada mahasiswa secara signifikan.	
4.	Visca Pratiwi, Rinaldi	Hubungan antara <i>Self Esteem</i> dengan <i>Suicide Ideation</i> pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang	2023	Untuk grand theory suicide ideation tidak dicantumkan secara eksplisit. Rosenberg (dalam Park&Park, 2019), harga diri adalah bentuk sikap negatif dan positif individu	Kuantitatif Korelasional	Menggunakan skala <i>Coopersmith Self Esteem Inventory</i> (CSEI) dan skala <i>Suicidal Behaviors Questionnaire Revised</i> (SBQ-R).	185 mahasiswa Universitas Negeri Padang	Hasil penelitian menemukan hasil analisis korelasi tentang hubungan antara self esteem dan suicide ideation diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,473 dengan $p < 0,05$.

				terhadap dirinya sendiri.			Artinya, hubungan antara self esteem dengan suicide ideation memiliki korelasi negatif yang signifikan.	
5.	Dina Nupita Sari, Sahuri Teguh Kurniawan, Ratih Dwilestari Puji Utami	Hubungan Tingkat Kesepian dengan <i>Suicide Ideation</i> pada Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta	2022	Karisma & Fridari (2021), setiap tindakan manusia diawali dengan proses berpikir; sebuah ide atau pemikiran bunuh diri merupakan awal dari tindakan bunuh diri. Untuk grand theory kesepian tidak dicantumkan secara eksplisit.	Kuantitatif <i>cross-sectional</i>	Menggunakan skala <i>Loneliness Scale version 3</i> dan Skala <i>Adult Suicide Ideation Questionnaire</i> .	231 mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta	Dari hasil uji spearman didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05), dengan koefisien korelasi sebesar 0,466. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan suicide ideation pada Mahasiswa

							Universitas Kusuma Husada Surakarta.	
6.	Grace Angel Lalenoh, Ian Berkart P. N. Zega, Inggrid Febe Yuni, Maria V. Ayu Florensa, Mega Tri Anggraini S. N	Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa	2021	Untuk grand theory stres tidak dicantumkan secara eksplisit. Bantjes <i>et al</i> (2017), ide bunuh diri merupakan pikiran negatif individu mengenai kematian pada dirinya namun belum sampai pada niat untuk mengambil langkah mengakhiri hidupnya sendiri.	Kuantitatif Korelasional	Menggunakan skala <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS) yang dikembangkan oleh Cohen et al (1983) dan skala <i>Adult Suicidal Ideation Questionnaire</i> (ASI-Q)	Mahasiswa tingkat awal dan kedua pada salah satu Universitas Swasta Tangerang yang berjumlah 668 mahasiswa.	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan ide bunuh diri pada mahasiswa yang signifikan dengan p value 0,048 dan berkorelasi positif antara kedua variabel tersebut.
7.	Monika Melvin Omnia,	Depresi dan Ide Bunuh	2023	Yosep (2007), depresi berawal dari persepsi negatif	Kuantitatif dengan desain	Menggunakan skala <i>Beck Depression</i>	385 dewasa awal berusia 18-25 tahun	Didapatkan hasil korelasi positif yang signifikan

Susanti Niman, Ferdinan Sihombing, Fransiskus Xaverius Widianoro, Tina Shinta Parulian	Diri pada Mahasiswa	individu terhadap stressor yang berlanjut hingga muncul fase akumulasi stressor yang mendorong individu untuk menyakiti diri sendiri bahkan mengakhiri hidup. Dugas et al (2012), ide bunuh diri merupakan bentuk pemikiran mengenai penghancuran diri, termasuk pandangan bahwa hidupnya tak layak dijalani, berharap untuk mati dan merencanakan	<i>cross-sectional</i>	<i>Inventory-II</i> yang sudah diadaptasi oleh Henndy Ginting (2013) dan <i>Beck Scale for Suicidal Ideation</i> versi Indonesia oleh Kesuma et al (2021).	yang menggunakan media sosial yang terpilih melalui snowball sampling	antara depresi dan ide bunuh diri yang dimiliki dewasa awal yaitu ($r=0.442$) dan ($p = 0.0005$). Artinya, semakin tinggi depresi yang dirasakan maka semakin tinggi ide bunuh diri pada dewasa awal dan sebaliknya.
--	---------------------	--	------------------------	--	---	--

			untuk mengakhiri hidup.					
8.	Yane Febriana, R. Urip Purwono, Achmad Djunaedi	<i>Perceived Stress, Self-Compassion, dan Suicidal Ideation</i> pada Mahasiswa	2021	Cohen et al (1983), adalah persepsi individu yang tengah mengalami situasi dimana ia tak lagi mampu memprediksi maupun mengontrol beban atau tidak memiliki keyakinan untuk bisa menghadapi masalah. Dixon, Heppner dan Rudd (1994), individu yang memiliki ide bunuh cenderung	Kuantitatif dengan deskriptif analitik	Menggunakan skala <i>Suicidal Ideation Scale</i> (SIS) milik Rudd (1989), skala <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS) milik Cohen et al (1983), dan skala <i>Self-Compassion Scale</i> (SCS) milik Neff (2003).	261 mahasiswa berstatus aktif pada perguruan tinggi rentang usia 15-29 tahun yang bersedia mengikuti serangkaian penelitian ini secara <i>online</i>	Berdasarkan hasil analisis, adanya hubungan antara <i>perceived stress</i> dengan <i>suicidal ideation</i> , dimana kedua variabel tersebut berkorelasi positif ($b1 = .351, p < .05$). Namun, pada variabel self-compassion terhadap suicidal ideation didapatkan korelasi negatif yang signifikan

memfokuskan dirinya terhadap emosi negatif yang dimiliki serta akibat yang mungkin terjadi daripada mengendalikannya. Neff (2003), *self-compassion* merupakan bentuk sikap diri yang positif terutama ketika individu menghadapi penderitaan.

($b_2 = -.162$, $p < .05$).

9.	Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Erlina Anggraini,	Level Depresi dan Dampaknya terhadap Ide Bunuh Diri pada	2022	Rudd (1990), depresi merupakan faktor terkuat dibandingkan rasa keputusasaan.	Kuantitatif Komparatif	Menggunakan skala BDI-II milik Beck et al (1996) dan skala SIS (Suicide Ideation Scale)	163 mahasiswa yang tinggal di Pulau Sumbawa	Ditemukan adanya perbedaan tingkat bunuh diri pada mahasiswa di Pulau Sumbawa
----	---	--	------	---	------------------------	---	---	---

	Efan Yudha Winata, Siti Dini Fakhriya, Diana Putri Arini, Veronica Kristiyani, Inda Purwasih, Sarah Afifah	Mahasiswa di Pulau Sumbawa		Orden et al (2010), ide bunuh diri merupakan pemikiran yang muncul ketika individu memiliki perasaan yang terbebani.		dari Luxton et al (2011).		berdasarkan pada level depresi. Dimana ide bunuh diri pada kategori tinggi terdapat pada mahasiswa yang memiliki level depresi berat.
10.	Syafira Triesna Adinda, Endang Prastuti	Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa	2021	Untuk grand theory ketiga variabel tidak dicantumkan secara eksplisit.	Kuantitatif deskriptif-korelasional	Menggunakan skala <i>Emotion Regulation Questionnaire</i> (ERQ) milik Gross & John (2003), skala <i>International Support</i>	210 mahasiswa pada Universitas Negeri Malang	Hasil penelitian menemukan bahwa nilai f hitung < 0.05 , yaitu 0.000. yang berarti adanya hubungan antara regulasi emosi dan dukungan

Evaluation List

(ISEL) milik

Cohen &

Hoberman

(1983), skala

Suicidal Ideation

Questionnaire

(SIQ) yang

dikembangkan

oleh

Psychological

Assessment

Resource

berdasarkan dari

skala milik

Reynolds &

Mazza, (1999).

sosial pada ide

bunuh diri

mahasiswa.

1. Keaslian Topik

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa. Peneliti menggunakan ide bunuh diri sebagai variabel tergantung dan kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel bebas. Dimana kedua variabel tersebut juga pernah diteliti oleh Panjaitan et al (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Keeratan Keluarga dan Kemampuan Pemecahan Masalah Berhubungan dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada keaslian topik pada penelitian ini.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori seperti pada penelitian sebelumnya yaitu teori dari Beck et al (1979) mengenai ide bunuh diri dan teori dari Heppner & Petersen (1982) mengenai kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tidak ada keaslian teori pada penelitian ini.

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi dan menyusun alat ukur. Pada variabel Ide Bunuh Diri, peneliti memodifikasi alat ukur *Beck Scale For Suicide Ideation* (BSS) yang dikembangkan oleh Kesuma et al (2021), berdasarkan teori Suicidal Ideation oleh Beck et al (1979), dimana alat ukur tersebut terdiri dari 19 aitem. Sedangkan pada variabel Pemecahan Masalah, peneliti menyusun alat ukur sendiri berdasarkan teori Heppner & Petersen (1982), dimana alat ukur tersebut terdiri dari 28 aitem. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keaslian alat ukur pada penelitian ini.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya secara spesifik dilakukan kepada mahasiswa dari perguruan tinggi umum negeri dan swasta. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan subjek penelitian yaitu Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang

termasuk perguruan tinggi islam negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keaslian subjek pada penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa aktif S1 di UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui $p (0,001) < \alpha (0,05)$ dengan $\rho = -0,282$. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah terjawab, yakni terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri pada mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga. Gambaran hubungannya merupakan hubungan negatif, yakni semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah seseorang, maka semakin rendah tingkat ide bunuh dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan pemecahan masalah seseorang, maka semakin tinggi tingkat ide bunuh dirinya. Maka dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai.

B. Saran

1. Partisipan

Bagi partisipan, mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga, saran yang bisa diberikan adalah dengan terus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah, diharapkan menurunnya ide bunuh diri pada mahasiswa. Menurunnya ide bunuh diri akan mengatasi risiko yang lebih buruk lagi bagi mahasiswa kedepannya.

2. Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi terutama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dapat memfasilitasi mahasiswa terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah seperti menambah jumlah buku terutama referensi-referensi ilmiah terkait maupun memberikan wadah untuk psikoedukasi mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang baik. Dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik, diharapkan ide bunuh diri pada mahasiswa menurun. Sehingga akan berdampak meningkatkan kesejahteraan mahasiswa serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang akan disarankan oleh peneliti jika ingin meneliti dengan tema yang sama, antara lain:

- a. Menambahkan variabel lain baik sebagai variabel bebas maupun variabel mediator
- b. Menggunakan populasi yang lebih besar lagi atau subjek berasal dari kelompok usia perkembangan yang berbeda.
- c. Perhatikan faktor manajemen waktu serta sesuaikan dengan kegiatan akademik jika tetap memilih untuk melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa di suatu universitas maupun jika menyebarkan kuesioner secara langsung kepada calon partisipan.
- d. Mengubah metodologi menjadi penelitian mediasi sehingga bisa diketahui hubungan satu arah antara kemampuan pemecahan masalah dan ide bunuh diri.
- e. Perhatikan juga pendekatan kualitatif kepada calon responden agar mengetahui lebih dalam mengenai dinamika ide bunuh diri dan pemecahan masalah yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., Talib, M. A., Yaacob, S. N., & Ismail, Z. (2015). Problem-Solving Skills Appraisal Mediates Hardiness and Suicidal Ideation among Malaysian Undergraduate Students. *PLOS ONE*, *10*(4), e0122222. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0122222>
- Abdul Aziz, A. R., & Ab Razak, N. H. (2021). Satu Tinjauan Terhadap Pemikiran dan Idea Bunuh Diri dalam kalangan Pelajar. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, *6*(7), 12–26. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i7.909>
- Ada 971 kasus bunuh diri sampai Oktober 2023, terbanyak di Jawa Tengah (2023). Databoks. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah#:~:text=Belum%20punya%20akun%3F,Daftar%20sekarang!&text=Berdasarkan%20data%20Pusat%20Informasi%20Kriminal,Januari%20hingga%2018%20Oktober%202023.>
- Adinda, S. T., & Prastuti, E. (2021). Regulasi emosi dan dukungan sosial: sebagai prediktor ide bunuh diri mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *6*(1), 135–151. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1520>
- Akansha Gautam. (2016). Problem Solving Style, Perceived Burdensomeness and Suicide Ideation among College Students. *International Journal of Indian Psychology*, *3*(3). <https://doi.org/10.25215/0303.172>
- Anderson, J. R. (1993). Problem Solving and Learning. *American Psychologist*.
- Arnett, J. J. (2016). College Students as Emerging Adults: The Developmental Implications of the College Context. *Emerging Adulthood*, *4*(3), 219–222. <https://doi.org/10.1177/2167696815587422>
- Artissy, M. N., & Pratama, A. G. (2022). Adaptasi alat ukur *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS). *Jurnal Psikologi Malahayati*, *4*(1).
- Astuti, S. W. (2023). Psikologi abnormal. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Azwar, S. (2021). Penyusunan Skala Psikologi (3rd ed.). In *Pustaka Belajar*.
- Beck, A. T., & Kovacs, M. (1979). *Assessment of Suicidal Intention: The Scale for Suicide Ideation*.

- Beck, A. T., Steer, R. A., & Ranieri, W. F. (1988). Scale for suicide ideation: Psychometric properties of a self-report version. *Journal of Clinical Psychology*, 44(4), 499–505. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(198807\)44:4<499::AID-JCLP2270440404>3.0.CO;2-6](https://doi.org/10.1002/1097-4679(198807)44:4<499::AID-JCLP2270440404>3.0.CO;2-6)
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan: Dari masa dewasa awal sampai menjelang ajal* (5th ed., Vol. 2). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Brann, K. L., Baker, D., Smith-Millman, M. K., Watt, S. J., & DiOrio, C. (2021). A meta-analysis of suicide prevention programs for school-aged youth. *Children and Youth Services Review*, 121, 105826. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105826>
- Chu, C., Walker, K. L., Stanley, I. H., Hirsch, J. K., Greenberg, J. H., Rudd, M. D., & Joiner, T. E. (2018). Perceived problem-solving deficits and suicidal ideation: Evidence for the explanatory roles of thwarted belongingness and perceived burdensomeness in five samples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 115(1), 137–160. <https://doi.org/10.1037/pspp0000152>
- Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan dewasa muda. Grasindo.
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., Fakhriya, S. D., Arini, D. P., Kristiyani, V., Purwasih, I., & Afifah, S. (2022). Level Depresi dan Dampaknya terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 63. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.15792>
- Desmita. (2008). Psikologi perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Diduga Patah Hati, Mahasiswa S2 Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Gantung Diri. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/diduga-patah-hati-mahasiswa-s2-ilmu-alquran-dan-tafsir-uin-sunan-kalijaga-gantung-diri-180119-mvk.html>
- Dixon, W. A., Heppner, P. P., & Rudd, M. D. (1994). *Problem-Solving Appraisal, Hopelessness, and Suicide Ideation: Evidence for a Mediation Model*.
- Eidhin, M. N., Sheehy, N., O’Sullivan, M., & McLeavey, B. (2002). Perceptions of the environment, suicidal ideation and problem-solving deficits in an offender population. *Legal and Criminological Psychology*, 7(2), 187–201. <https://doi.org/10.1348/135532502760274792>
- Fasihullisan, M., Martini, M., & Iriyanti, S. (2024). Pandangan Mahasiswa Pada Fenomena Bunuh Diri. *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial dan Budaya*, 3(01).

- Febriana, Y., Purwono, U., & Djunaedi, A. (2021). Perceived Stress, Self-Compassion, dan Suicidal Ideation pada Mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(1), 60–70. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i1.28912>
- Fitri, A. (2023). Program Preventif Bunuh Diri Untuk Mengurangi Ide Dan Percobaan Bunuh Diri. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 12-22.
- Fitriana, E., Purba, F. D., Salsabila, S. P., Danasasmita, F. S., Afriandi, I., Tarigan, R., Ichsan, A., & Pandia, V. (2022). *Psychometric Properties of the Suicidal Ideation Scale in the Indonesian Language. Journal of Primary Care & Community Health*, 13, 215013192211437. <https://doi.org/10.1177/21501319221143716>
- Fitzpatrick, K. K., & Schmidt, N. B. (2005). Problem-Solving and Suicide Ideation: A Brief Preventive Intervention. *New Research in Mental Health*.
- Frensch, Peter; Funke, Joachim (1995). *Complex Problem Solving—The European Perspective. New York: Lawrence Erlbaum Associates*. hlm. 2–3. ISBN 0-8058-1336-5.
- Gibbs, L. M., Dombrovski, A. Y., Morse, J., Siegle, G. J., Houck, P. R., & Szanto, K. (2009). *When the solution is part of the problem: Problem solving in elderly suicide attempters. International Journal of Geriatric Psychiatry*, 24(12), 1396–1404. <https://doi.org/10.1002/gps.2276>
- Gould, M. S., Marrocco, F. A., Kleinman, M., Thomas, J. G., Mostkof, K., Cote, J., et al. (2005). Evaluating iatrogenic risk of youth suicide screening programs: A randomized controlled trial. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 293(13), 1635–1643. <https://doi.org/10.1001/jama.293.13.1635>
- Heppner, P. P., & Anderson, W. P. (1985). The relationship between problem-solving self-appraisal and psychological adjustment. *Cognitive therapy and research*, 9, 415-427.
- Heppner, P. P., & Krauskopf, C. J. (1987). An information-processing approach to personal problem solving. *The counseling psychologist*, 15(3), 371-447.
- Heppner, P. P., & Petersen, C. H. (1982). The development and implications of a personal problem-solving inventory. *Journal of counseling psychology*, 29(1), 66.
- Heppner, P. P., Witty, T. E., & Dixon, W. A. (2004). Problem-solving appraisal: Helping normal people lead better lives. *The Counseling Psychologist*, 32(3), 466-472.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2020). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa.

- Isaac, A.-A., Ossom, E., & Lawer, P. K. (2017). *Relationship between suicidal ideation, depression and self-esteem among physically disabled persons in Ghana*. GRIN Verlag.
- Junnica, C., & Ediyono, S. Perspektif pemikiran filsafat dengan munculnya ide bunuh diri di era globalisasi yang dialami oleh Generasi Z.
- Kenali istilah *suicide copycat*, fenomena menirukan perilaku bunuh diri (2023). Liputan6. Diakses pada tanggal 13 Juli 2024 dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5092896/kenali-istilah-suicide-copycat-fenomena-menirukan-perilaku-bunuh-diri>
- Kesuma, V. M., Atmodiwirjo, E. T., & Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian struktur faktor pada konstruk *beck scale for suicide ideation* dengan individu dewasa awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 549. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.11310.2021>
- Khurana, A., & Romer, D. (2012). Modeling the Distinct Pathways of Influence of Coping Strategies on Youth Suicidal Ideation: A National Longitudinal Study. *Prevention Science*, 13(6), 644–654. <https://doi.org/10.1007/s11121-012-0292-3>
- Kovacs, M., & Garrison, B. (1985). *Hopelessness and eventual suicide: A 10-year prospective study of patients hospitalized with suicidal ideation*. *American journal of Psychiatry*, 1(42), 559-563.
- Kustiani, R., Al Fayed, M. S., Cahyani, S. N., Purwanto, F. H., & Mahmud, F. A. (2023). Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(02).
- Lalenoh, G. A., & Florensa, M. V. A. (2021). Hubungan tingkat stres dengan ide bunuh diri pada mahasiswa. 9(1).
- Lerner, M. S., & Clum, G. A. (1990). Treatment of suicide ideators: A problem-solving approach. *Behavior Therapy*, 21, 103-111.
- Mahasiswa di Yogyakarta Tewas Diduga akibat Gantung Diri, Polisi Temukan Sepucuk Surat Diakses pada tanggal 11 Juni 2024 dari <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/04/01/204015278/mahasiswa-di-yogyakarta-tewas-diduga-akibat-gantung-diri-polisi-temukan>
- Mappiare, A. (1983). Psikologi orang dewasa bagi penyesuaian dan pendidikan. Usaha nasional.

- Mariyati, P., & Dwiastuti, R. (2023). Gambaran Dinamika Psikologis Mahasiswa yang Memiliki Ide Bunuh Diri. *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan (Jurnal Pikes)*, 4(2), 39–48.
- Masykuroh, K. (2022). Modul psikologi perkembangan. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan *problem solving*. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Maydeu-Olivares, A., & D’Zurilla, T. J. (1995). A Factor Analysis of the Social Problem-Solving Inventory using Polychoric Correlations 1The participation of Albert Maydeu-Olivares in this research was supported by a Fulbright-La Caixa scholarship. Parts of this paper were performed by the first author as part of his doctoral dissertation at the University of Barcelona, directed by Juana Gómez Benito. *European Journal of Psychological Assessment*, 11(2), 98–107. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.11.2.98>
- Maydeu-Olivares, A., & D'Zurilla, T. J. (1995). A factor analysis of the Social Problem-Solving Inventory using polychoric correlations. *European Journal of Psychological Assessment*, 11(2), 98-107.
- McAULIFFE, C., Corcoran, P., Keeley, H. S., Arensman, E., Bille-Brahe, U., De Leo, D., Fekete, S., Hawton, K., Hjelmeland, H., Kelleher, M., Kerkhof, A. J. F. M., Lönnqvist, J., Michel, K., Salander-Renberg, E., Schmidtke, A., Van Heeringen, K., & Wasserman, D. (2006). Problem-solving ability and repetition of deliberate self-harm: A multicentre study. *Psychological Medicine*, 36(1), 45–55. <https://doi.org/10.1017/S0033291705005945>
- McLAUGHLIN, J.-A., Miller, P., & Warwick, H. (1996). Deliberate self-harm in adolescents: Hopelessness, depression, problems and problem-solving. *Journal of Adolescence*, 19(6), 523–532. <https://doi.org/10.1006/jado.1996.0051>
- Muktamiroh, H., Herqutanto, H., Soemantri, D., & Purwadianto, A. (2021). THE POTENTIAL OF SITUATIONAL JUDGEMENT TEST AS AN INSTRUMENT OF ETHICAL COMPETENCE ASSESSMENT: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(3), 314. <https://doi.org/10.22146/jpki.53735>
- Navarro, D. J., & Foxcroft, D. R. (2016). *Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners*.

- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal. *Arzusin*, 3(3), 211-219.
- Omnia, M. M., Niman, S., Sihombing, F., Widiatoro, F. X., & Parulian, S. (2023). Depresi dan ide bunuh diri pada dewasa muda. 11(1).
- Panjaitan, R. U., Wardani, I. Y., Nasution, R. A., Primananda, M., & Arum, D. O. R. S. (2023). Keeratan keluarga dan kemampuan pemecahan masalah berhubungan dengan ide bunuh diri pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1045-1052.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia* (X). Penerbit Salemba Humanika.
- Patsiokas, A. T., Clum, G. A., & Luscomb, R. L. (1979). Cognitive characteristics of suicide attempters. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47, 478-484.
- Peltzer, K., Yi, S., & Pengpid, S. (2017). Suicidal behaviors and associated factors among university students in six countries in the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). *Asian Journal of Psychiatry*, 26, 32–38. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.01.019>
- Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). *Suicide ideation* pada remaja di kota Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1).
- Pratiwi, V. (2023). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Suicide Ideation Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- Purwanza, S. W. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. CV. Media Sains Indonesia.
- Putra, D. E., & Fernandes, F. (2023). Hubungan Depresi, Stres Akademik Dan Regulasi Emosi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa. 11(3).
- Putra, D. E., Nelwati, N., & Fernandes, F. (2023). Hubungan depresi, stres akademik dan regulasi emosi dengan ide bunuh diri pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 689-706.
- R Core Team (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from MRAN snapshot 2022-01-01).
- Reynolds, W. M. (1991). Psychometric Characteristics of the Adult Suicidal Ideation Questionnaire in College Students. *Journal of Personality Assessment*, 56(2), 289–307. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602_9

- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima). Penerbit Erlangga.
- Sari, D. N., Kurniawan, S. T., & Utami, R. D. P. (2022). Hubungan tingkat kesepian dengan *suicide ideation* pada mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Schotte, D. E., & Clum, G. A. (1982). Suicide ideation in a college population: A test of a model. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 50, 690-696.
- Schotte, D. E., & Clum, G. A. (1987). Problem-solving skills in suicidal psychiatric patients. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 55, 49-54.
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan diri dan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(1), 68-80.
- Setiawan, N. S., & Setiawan, I. (2024). MENGENAL PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL: DAMPAK BUNUH DIRI DAN GEJALA GANGGUAN KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 266. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13505>
- Shapiro, A. S. S., & Wilk, M. B. (1965). Biometrika trust an analysis of variance test for normality (complete samples). Published by : Oxford university press on behalf of biometrika trust stable. *Biometrika*, 52(3), 591–611. <https://pdfs.semanticscholar.org/1f1d/9a7151d52c2e26d35690dbc7ae8098beee22.pdf>
- Sholikha, A. W., Zayani, M., & Pratiwi, I. K. (2024). Analisis Fenomena Copycat Suicide Di Kalangan Mahasiswa Kota Semarang: Faktor Penyebab Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Komunikasi Peradaban*, 2(1), 37-53.
- Simon, H. A., & Lea, G. (1974). *Problem solving and rule induction: A unified view. Knowledge and cognition*, 105-127.
- Singer, J. B., Erbacher, T. A., & Rosen, P. (2019). School-based suicide prevention: A framework for evidence-based practice. *School mental health*, 11, 54-71.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan metode R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suicide. Diakses pada tanggal 27 Desember 2024 dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/suicide>
- Syahtiani, Y., Psi, S., Si, M., & Muasyaroh, A. (2020). Persepsi Motif Altruisme Dalam Tindakan Bunuh Diri Dan Upaya Preventif Untuk Kesehatan Mental.

- Thahir, A. (2018). Psikologi perkembangan (Vol. 1). Aura Publishing.
- The jamovi project (2022). *jamovi*. (Version 2.3) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- Toharudin, U., & Kurniawan, I. S. (2017). A case study in psychology education: How student have a problem solving skills? *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.3906>
- Toprak, S., Cetin, I., Guven, T., Can, G., & Demircan, C. (2011). *Self-harm, suicidal ideation and suicide attempts among college students. Psychiatry Research*, 187(1–2), 140–144. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHRES.2010.09.009>
- Vilhjalmsón, R., Sveinbjarnardóttir, E., & Kristjansdóttir, G. (1998). *Factors associated with suicide ideation in adults. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 33(3), 97–103. <https://doi.org/10.1007/s001270050028>
- Wangsanata, S. A., Rahayu, S., Jamalullael, J., & Syaqowi, A. (2023). Krisis Adaptasi Dan Resilience (Menyoal Fenomena Bunuh Diri Mahasiswa Indonesia).
- World Suicide Prevention Day 2023 - *Creating Hope Through Action* (2023). *World Health Organization*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 dari <https://www.who.int/news-room/events/detail/2023/09/10/default-calendar/world-suicide-prevention-day-2023---creating-hope-through-action>